

---

## **Implementasi Asesmen Kurikulum Paradigma Baru dalam Pengembangan Literasi Numerasi Dasar Anak Kelompok B di TK PHIP Mataram Tahun Ajaran 2023/2024**

**Bq. Arya Nensi<sup>1\*</sup>, I Wayan Karta<sup>1</sup>, Baiq Nada Buahana<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Mataram, Indonesia

\*Corresponding Author: [baiqaryanensi@gmail.com](mailto:baiqaryanensi@gmail.com)

### **Article History**

Received: January 16<sup>th</sup>, 2024

Revised: February 08<sup>th</sup>, 2024

Accepted: February 18<sup>th</sup>, 2024

**Abstract:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi asesmen kurikulum paradigma baru dalam pengembangan literasi numerasi dasar anak kelompok B di TK PHIP Mataram. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 9 anak dengan bentuk *group pretest pos test*. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini metode deksriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data teknik observasi, wawancara, dokumentasi, dengan teknik analisis data berupa Paired samples t-test dengan bantuan SPSS versi 25 dengan taraf signifikansi 5%. Hasil nilai sign. (2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$ . Berdasarkan hasil uji t-test menggunakan bantuan SPSS versi 25 menunjukkan perbedaan pada hasil *pretest dan post test* terhadap perkembangan literasi dan numerasi. Perkembangan literasi dan numerasi anak kelompok B meningkat setelah implementasi asesmen kurikulum paradigma baru/kurikulum merdeka. Hal ini dibuktikan dengan melihat hasil rata-rata *pretest* perkembangan literasi 54%, dan rata-rata hasil *post test* perkembangan literasi 97% dan untuk rata-rata hasil *pretest* perkembangan numerasi 42%, dan rata-rata hasil *post test* perkembangan numerasi 85%. Oleh karena itu setelah implementasi asesmen kurikulum paradigma baru/kurikulum merdeka dapat meningkatkan perkembangan literasi dan numerasi dasar anak kelompok B di TK PHIP Mataram.

**Keywords:** Asesmen, Kurikulum Paradigma Baru, Literasi dan Numerasi Dasar.

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang dilakukan oleh anak mulai dari umur 4-5 tahun hal ini Menurut Undang-Undang Nomor. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Butir 14 dinyatakan bahwa “Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan, perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.” Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk menjadi fasilitator bagi pertumbuhan maupun pengembangan aspek-aspek perkembangan anak secara menyeluruh (Suyadi & Ulfah, 2013: 17). Aspek-aspek perkembangan yang dimaksud sebagaimana tercantum pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 146 tahun 2014 yang berisi tentang

kurikulum 2013 dalam satuan pendidikan anak usia dini yaitu nilai agama dan moral, kognitif, bahasa, fisik-motorik, sosial emosional, dan seni. Sejalan dengan itu kurikulum menjadi bagian penting dalam menentukan arah dan tujuan pendidikan salah satunya kurikulum merdeka.

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Proses pembelajaran guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar, sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Implementasi perubahan kebijakan pendidikan, terkait kurikulum adalah suatu proses pembelajaran yang panjang sehingga Pemerintah memberikan kesempatan kepada pendidik dan satuan pendidikan untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka sesuai dengan kesiapan masing-masing. Seperti

halnya peserta didik belajar sesuai dengan tahap kesiapan belajar mereka, pendidik dan satuan pendidikan juga perlu belajar mengimplementasikan Kurikulum Merdeka sesuai dengan kesiapan masing-masing, dan berangsur-angsur semakin mahir dalam menggunakannya. Pengimplementasian kurikulum tidak hanya dilihat dari pembelajaran saja tetapi juga satu kesatuan dengan implementasi asesmen.

Asesmen adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan berkelanjutan untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar dari siswa guna mengambil keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu (Matondang dkk, 2019). Sedangkan (Elisa dkk, 2021) berpendapat bahwa Penilaian adalah proses memilih, mengumpulkan, dan menafsirkan informasi untuk mengambil keputusan, menilai kelemahan suatu produk atau program, atau sejauh mana keberhasilan pemdekatan yang dipilih dapat memecahkan masalah dalam rangka menyempurnakan suatu tujuan.

Literasi numerasi kemampuan yang sangat penting dan harus dibangun sejak anak usia dini pada kurikulum paradigma baru. Oleh karena itu pengenalan literasi menggunakan metode bermain, karena pada kurikulum paradigma baru anak merdeka belajar untuk bermain. Literasi dalam pengertian secara modern mencakup kemampuan berbahasa, berhitung, memaknai gambar, melek komputer dan berbagai upaya untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Kemampuan literasi ini berupa kemampuan membaca, dan menulis kemampuan ini kelak akan menjadi bekal pada anak untuk dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari (Zati dkk, 2018). Sedangkan Ekowati dkk (2019) berpendapat bahwa literasi numerasi diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menggunakan penalaran. Penalaran berarti menganalisis dan memahami suatu pernyataan, melalui aktivitas dalam memanipulasi symbol atau bahasa matematika yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, dan mengungkapkan pernyataan tersebut melalui tulisan maupun lisan.

Pentingnya literasi numerasi pada anak usia dini telah diungkapkan oleh beberapa peneliti. Potensi awal yang harus dikuasai seseorang anak untuk menyiapkan pada kehidupan yang akan datang dengan menanamkan literasi numerasi sejak anak usia dini (Krisnasari dkk,

2022). Tiap anak perlu mendapatkan stimulasi yang cukup sejak anak usia dini untuk semua aspek perkembangannya. Upaya pengembangan tersebut dapat dilakukan guru melalui kegiatan belajar sambil bermain ataupun bermain sambil belajar. Berdasarkan uraian tersebut, maka kurikulum disusun dan dikembangkan berdasarkan tahap perkembangan anak. Oleh karena itu, satu kompetensi pedagogik Guru Paud adalah melaksanakan asesmen agar dapat memanfaatkan hasil penilaian untuk kepentingan asesmen dalam kurikulum paradigma baru/kurikulum merdeka.

Rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini diantaranya (1) Bagaimana implementasi asesmen kurikulum paradigma baru/kurikulum merdeka anak kelompok B di TK PHIP Mataram tahun ajaran 2023/2024? (2) Bagaimana tumbuh kembang literasi hasil implementasi asesmen kurikulum paradigma baru/kurikulum merdeka anak kelompok B di TK PHIP Mataram tahun ajaran 2023/2024? (3) Bagaimana tumbuh kembang numerasi hasil implementasi asesmen kurikulum paradigma baru/kurikulum merdeka anak kelompok B di TK PHIP Mataram tahun ajaran 2023/2024? (4) Apakah ada peningkatan tumbuh kembang literasi setelah implementasi asesmen kurikulum paradigma baru/kurikulum merdeka pada anak kelompok B di TK PHIP Mataram tahun ajaran 2023/2024? (5) Apakah ada peningkatan tumbuh kembang numerasi setelah implementasi asesmen kurikulum paradigma baru/kurikulum merdeka pada anak kelompok B di TK PHIP Mataram tahun ajaran 2023/2024?

Tujuan penelitian ini dilakukan adalah (1) Untuk mengetahui implementasi asesmen kurikulum paradigma baru/kurikulum merdeka anak kelompok B di TK PHIP Mataram tahun ajaran 2023/2024. (2) Untuk mengetahui tumbuh kembang literasi hasil implementasi asesmen kurikulum paradigma baru/kurikulum merdeka anak kelompok B di TK PHIP Mataram tahun ajaran 2023/2024. (3) Untuk mengetahui tumbuh kembang numerasi hasil implementasi asesmen kurikulum paradigma baru/kurikulum merdeka anak kelompok B di TK PHIP Mataram tahun ajaran 2023/2024. (4) Untuk menemukan peningkatan tumbuh kembang literasi setelah implementasi asesmen kurikulum paradigma baru/kurikulum merdeka pada anak kelompok B di TK PHIP Mataram tahun ajaran 2023/2024. (5) Untuk menemukan peningkatan tumbuh kembang literasi setelah

implementasi asesmen kurikulum paradigma baru/kurikulum merdeka pada anak kelompok B di TK PHIP Mataram tahun ajaran 2023/2024.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dan kuantitatif infrasional, menurut Sugiyono (2012:13) penelitian deksriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Desain penelitian ini menggunakan pendekatan experimental design (pra-eksperimen) dengan desain one group pretest-post test design. Desain penelitian one group pre-test pos ttest terdapat pretest sebelum diberikan perlakuan dan post test setelah perlakuan, hasil perlakuan dapat diketahui dengan lebih akurat, untuk mengetahui uji beda. Penelitian ini dilakukan di TK PHIP Mataram pada anak kelompok B1 yang berjumlah 15 anak, adapun jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 9 anak. Data dikumpulkan menggunakan metode observasi dengan menggunakan instrmen lembar observasi yang telah divaliditas sesuai dengan instrument pada perkembangan literasi dan numerasi dasar anak. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah uji deskriptif dan uji hipotesis uji *paired sample test* menggunakan aplikasi SPSS 25,0 for windows. Penelitian ini mendekripsikan implementasi asesmen kurikulum paradigma baru dalam pengembangan literasi numerasi dasar anak kelompok B di TK PHIP Mataram.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data yang dilakukan pada hasil penelitian anak kelompok B di TK PHIP Mataram dengan implementasi asesmen kurikulum paradigma baru dengan perlakuan *pretest pos test* untuk meningkatkan perkembangan literasi numerasi dasar anak. Pretest dilakukan sebelum diberi perlakuan untuk mengetahui perkembangan literasi dan numerasi pada anak. Selanjutnya pos test dilakukan setelah diberikan perlakuan awal untuk mengetahui ada atau tdiaknya peningkatan implementasi asesmen kurikulum paradigam baru terhadap perkembangan literasi dan numerasi anak kelompok B di TK PHIP Mataram.

Tabel 1. *Pretest, Pos test* Perkembangan Literasi

Statistik Deskriptif	Pre test	Pos Test
Jumlah Sampel	9	9
Skor Maksimum	26	40
Sskor Minimum	18	35
Rata-rata	54%	97%

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat skor rata-rata pretest sebesar 54% sedangkan pada pos test sebesar 97%, sehingga dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan antara sebelum dan sesudah pemberian implementasi asesmen kurikulum paradigam baru.

Tabel 2. *Pretest, Pos test* Perkembangan Numerasi

Statistik Deskriptif	Pre test	Pos Test
Jumlah Sampel	9	9
Skor Maksimum	21	37
Skor Minimum	13	31
Rata-rata	42%	85%

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat skor rata-rata pretest sebesar 42% sedangkan pada pos test sebesar 85%, sehingga dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan antara sebelum dan sesudah pemberian implementasi asesmen kurikulum paradigam baru.

## Uji Deskriptif

1. Implementasi asesmen kurikulum paradigma baru/Kurikulum Merdeka  
 Implementasi aeseamen kurikulum paradigma baru/kurikulum merdeka kelompok B di TK PHIP Mataram dilaksanakan dengan menggunakan asesmen otentik, asesmen otentik menurut Marhaeni & Kusuma (2017) menyatakan aktivitas pengukuran, penilaian dan evaluasi yang dilaksanakan secara bersama-sama selama peroses pemebelajaran yang bertujuan untuk mendapatkan data yang sesungguhnya terjadi terhadap kegiatan dan hasil belajar. Jamaluddin & Faroh (2019) berpendapat bahwa implementasi asesmen otentik wajib menggunakan instrument yang sudah valid, praktis dan reliabel, secura empiris. implementasi asesmen otentik yang hasilnya digunakan sebagai laporan tumbuh kembang anak usia dini berupa teknik penugasan, unjuk kerja, penilaian ceklist, portofolio, pencatatan anekdot, yang penerapannya menggunakan observasi, percakapan, hasil karya, unjuk kerja, catatan anekdot dan file portofolio (Binsa &

Handayani (2020). Pelaksanaan asesmen dilakukan setiap hari ketika proses pembelajaran berlangsung, berkaitan dengan itu pelaporan bagian dari pelaksanaan asesmen implementasi kurikulum paradigma baru/kurikulum merdeka di TK PHIP Mataram, Pelaporan asesmen di TK PHIP Mataram dilaporkan secara berkala, secara berkala yang dimaksud disini setelah tema selesai, sehingga hasil penilaian yang telah dilakukan dapat diberikan kepada wali murid, selain itu pelaporan juga dilakukan pada waktu tertentu dan sesuai dengan kebutuhan hal tersebut selanjutnya akan di diskusikan antara guru dengan wali murid.

Pelaporan asesmen dalam bentuk laporan deskriptif, pendidik mencantumkan LKA (Lembar Kerja Anak), rangkaian portofolio, catatan anekdot, ceklist, dan hasil observasi. Summary report (laporan naratif) digunakan untuk menginformasikan kepada orang tua tentang perkembangan dan kemajuan belajar anaknya. Pendidik dapat menggunakan kumpulan observasi, LKA, dan portofolio anak untuk memberikan informasi guna membantu orang tua dalam menindak lanjuti kemajuan belajar dan perkembangan anaknya (Hapidin, 2019).

Hal ini selaras dengan hasil wawancara yang dilakukan bersama wali kelas B1 TK PHIP Mataram yang dilakukan pada tanggal 8 september 2023 *“Kami biasanya jika penilaian sehari-hari menggunakan ceklist, catatan anekdot dan hasil karya, tapi biasanya digunakan ceklist dan catatan anekdot, sedangkan untuk Pelaksanaan asesmen dilakukan setiap hari dari awal kegiatan sampai akhir kegiatan namun lebih fokus ketika kegiatan inti berlangsung karena disitu kami liat gimana si anak menyelesaikan apa yang kegiatan nya hari itu, bisa dilihat di penilaian cek list lengkap dengan alasan dan keterangan, sejalan dengan itu Pelaporan ke wali murid dilakukan ketika ada kendala pada salah satu anak itu terjadi, seperti adanya buku penghubung misalnya anak kesulitan dalam menulis atau anak menulis menggunakan tangan kiri itu akan dilaporin ke hal-hal diluar penilaian semester seperti pembagian raport seperti contoh yang tadi kalok ada anak yang menggunakan tangan kiri dalam menulis kita yang akan menanyakan mengapa anak menulis menggunakan tangan kiri itu akan dijelaskan oleh orang tuanya bahwa si anak memang*

*terbiasa menggunakan tangan kiri, selain itu kami tetap laoran kepada wali murid melalui WA Group jika dibutuhkan, namun secara umum sih 6 bulan sekali seperti pembagian raport tapi kalok buku penghubung bisa setiap hari digunakan jika dibutuhkan”*

## 2. Tumbuh kembang Literasi

Literasi adalah kemampuan menulis dan membaca atau pengetahuan keterampilan dalam bidang atau aktivitas tertentu. Literasi juga bisa diartikan dengan penggunaan praktik-praktik situasi sosial, historis, dan kultural, dalam menciptakan dan menginterpretasikan makna melalui teks. Literasi memerlukan sebuah kepekaan yang tak terucap mengenai hubungan antara konvensi-konvensi tekstual dan konteks penggunaannya serta idealnya kemampuan untuk berefleksi secara kritis tentang hubungan-hubungan itu. Kepekaan yang bermuatan maksud dan tujuan literasi itu bersifat dinamis atau tidak statis, dan dapat bervariasi dalam kultur sebuah wacana.

Literasi memerlukan serangkaian kemampuan kognitif, pengetahuan, bahasa tulis dan lisan, pengetahuan genre, dan pengetahuan kultural, dalam artian dibutuhkan kemampuan yang kompleks, sejalan dengan penjelasan tersebut literasi sangat penting untuk kehidupan sehari-hari bagi perkembangan anak usia dini sehingga sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai tumbuh kembang pada anak kelompok B di TK PHIP mataram setelah pelaksanaan implementasi asesmen kurikulum paradigma baru menghasilkan nilai rata-rata 97% pada data *post test* dilihat dari hasil rata-rata tersebut perkembangan literasi pada anak meningkat, jika dibandingkan dengan nilai *pretest* atau sebelum pelaksanaan implementasi asesmen kurikulum paradigma baru/kurikulum merdeka perkembangan literasi pada anak rendah, sehingga terdapat kenaikan yang signifikan antara nilai rata-rata sebelum dan sesudah perlakuan. Kenaikan yang signifikan setelah perlakuan disini pada setiap dekriptor yang presentase nya meningkatnya dari setiap anak namun nilai signifikan yang paling tinggi terlihat pada dekriptor *”anak mampu mengerti perintah guru secara berurutan”* sebelum perlakuan atau *pretest* dengan hasil presentase 36% dan setelah perlakuan meningkat dengan hasil presentase 100%. Hal ini dikarenakan pada observasi pertama anak-anak sudah



mendapatkan nilai cukup bagus dengan kategori MB atau mulai berkembang selanjutnya pada observasi kedua atau setelah perlakuan anak mampu menghasilkan nilai presentase yang lebih tinggi, terdapat juga peningkatan pada deksriptor "anak mampu mengajukan pertanyaan kepada guru maupun teman" deskriptor ini mengalami peningkatan signifikan hal ini dikarenakan setelah implementasi asesmen kurikulum paradigma baru/kurikulum merdeka anak-anak yang belum mampu mengajukan pertanyaan kepada guru maupun teman disimulasikan dengan cara guru yang memulai mengajak berbicara ataupun mengajukan pertanyaan terlebih dahulu sehingga hal tersebut anak dapat memberanikan diri untuk memulai pertanyaan baik kepada guru maupun teman kelasnya sehingga presentase pada deksriptor ini naik pada data *post test* menjadi rata-rata presentase 100% . maka dapat disimpulkan bahwa tumbuh kembang literasi dalam implementasi asesmen kurikulum paradigma/kurikulum merdeka baru kelompok B di TK PHIP Mataram berkembang dengan sangat baik.

### 3. Tumbuh kembang Numerasi

Numerasi adalah kemampuan berfikir menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika untuk memecahkan masalah kontekstual pada kehidupan sehari-hari yang sesuai untuk individu sebagai warga yang baik (Kemendikbud, 2020), numerasi berkaitan dengan kemampuan mengaplikasikan

pengetahuan dasar yang dimiliki, prinsip serta peroses matematika ke dalam permasalahan kehidupan sehari-hari misalnya memahami masalah yang disajikan dalam tabel atau diagram. Kemampuan sebagai pengetahuan dan kecakapan yang erat kaitannya dengan pemahaman angka, symbol dan analisis informasi kuantitatif grafik, tabel, bagan dan sebagainya, hal ini sangat penting untuk dipelajari pada masa anak usia dini sehingga dengan memiliki kemampuan numerasi yang baik anak usia dini secara cakap mampu mengaplikasikan pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari. Sejalan dengan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa numerasi sangat penting untuk keberlangsungan hidup sehari-hari. Sehingga tumbuh kembang pada perkembangan numerasi anak kelompok B di TK PHIP Mataram sesuai dengan pelaksanaan implementasi asesmen kurikulum paradigma baru/kurikulum merdeka dengan menghasilkan nilai rata-rata 85% dilihat dari hasil rata-rata tersebut anak kelompok B di TK PHIP mataram maka dapat disimpulkan bahwa tumbuh kembang numerasi dalam implementasi asesmen kurikulum paradigma baru kelompok B di TK PHIP Mataram berkembang dengan baik. Terlihat pada setiap deskriptor dalam instrumen setelah pelaksanaan implementasi asesmen kurikulum paradigma baru/kurikulum merdeka mengalami peningkatan.

### Uji Hipotesis

Tabel 3. Hasil Uji t-test Literasi

		Paired Samples Test							
		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		T	Df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	Posttest – Pretest Perkembangan literasi	16.88889	2.84800	.94933	14.69972	19.07806	17.790	8	.000

Berdasarkan hasil perhitungan nilai signifikansi  $0,00 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan perkembangan literasi dengan setelah perlakuan implementasi asesmen kurikulum paradigma baru/kurikulum merdeka dibandingkan dengan sebelum perlakuan implementasi asesmen kurikulum paradigma

baru/kurikulum merdeka. Perkembangan literasi setelah perlakuan implementasi asesmen kurikulum paradigma baru/kurikulum merdeka rata-rata hasil lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata sebelum perlakuan implementasi asesmen kurikulum paradigma baru/kurikulum merdeka pada anak kelompok B TK PHIP Mataram tahun ajaran 2023/2024.

Tabel 4. Hasil Uji t-test Numerasi

		Paired Samples Test							
		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		T	Df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	Posttest – Pretest Perkembangan numerasi	17.11111	3.72305	1.24102	14.24932	19.97290	13.788	8	.000

Berdasarkan hasil perhitungan nilai signifikansi  $0,00 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan perkembangan numerasi dengan setelah perlakuan implementasi asesmen kurikulum paradigma baru/kurikulum merdeka dibandingkan dengan sebelum perlakuan implementasi asesmen kurikulum paradigma baru. Perkembangan literasi setelah perlakuan implementasi kurikulum paradigma baru rata-rata hasil lebih tinggi dibandingkan dengan hasil rata-rata sebelum perlakuan implementasi asesmen kurikulum paradigma baru/kurikulum merdeka pada anak kelompok B TK PHIP Mataram tahun ajaran 2023/2024.

### Pembahasan

a. Tumbuh kembang literasi anak dalam implementasi asesmen kurikulum paradigma baru/kurikulum merdeka kelompok B TK PHIP Mataram tahun ajaran 2023/2024.

Berdasarkan data hasil penelitian terdapat peningkatan hasil pada data posttest terhadap capaian perkembangan literasi. Perkembangan anak dalam literasi merupakan perkembangan yang memerlukan serangkaian kemampuan kognitif, pengetahuan bahasa, tulis dan lisan, perkembangan literasi ini lebih kepada pemahaman anak dalam tulisan dan memaknai tulisan ataupun bacaan. Selaras dengan pernyataan (Idham dkk, 2022) bahwa literasi diartikan sebagai sebuah kemampuan serta keterampilan individu dalam hal membaca, menulis, berbicara dan berhitung. Berdasarkan analisis data menggunakan uji t-test pada capaian perkembangan literasi diperoleh nilai signifikansi (2-tailed) sebesar  $0,00 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan rata-rata hasil pada data *post test* dibandingkan dengan data *pretest* terhadap perkembangan literasi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Mayasarokh & Yusritawati (2022) dengan hasil perhitungan uji N-Gain menggunakan SPSS diperoleh skor rata-rata N-Gain sebesar 0,4933,

maka kriteria yang diperoleh yaitu sedang. Hal ini berarti peningkatan kemampuan dasar literasi matematika siswa berada pada kategori sedang. Oleh karena itu, persentase yang diperoleh sebesar 60,33% yang artinya penerapan kurikulum paradigma baru/kurikulum merdeka pada pembelajaran matematika anak usia dini melalui mathematical modelling terhadap kemampuan dasar literasi cukup efektif.

b. Tumbuh kembang numerasi dalam implementasi asesmen kurikulum paradigma baru/kurikulum merdeka kelompok B TK PHIP Mataram

Berdasarkan data hasil penelitian terdapat perbedaan hasil pada data *pretest* dan *post test* terhadap capaian perkembangan numerasi. Perkembangan numerasi adalah merupakan perkembangan kemampuan anak dalam mengaplikasikan konsep bilangan dan dapat memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan analisis data menggunakan uji t-test pada capaian perkembangan literasi diperoleh nilai signifikansi (2-tailed) sebesar  $0,00 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan rata-rata hasil pada data posttest dibandingkan dengan data pretest terhadap perkembangan numerasi. Sesuai dengan uraian pembahasan tersebut bahwa terdapat peningkatan yang signifikan terhadap perkembangan literasi dan numerasi dasar setelah implementasi asesmen kurikulum paradigma baru dibandingkan dengan sebelum implementasi asesmen kurikulum paradigma baru. Hasil penelitian implementasi asesmen dalam pengembangan literasi numerasi dasar menunjukkan hasil yang baik dan mampu meningkatkan kemampuan berfikir sehingga sejalan dengan teori Jerome Bruner. Teori ini dikenal dengan nama *discovery learning*. Teori ini menjelaskan bahwa proses belajar akan berjalan dengan baik dan kreatif jika guru memberi kesempatan pada peserta didik untuk menemukan suatu aturan (konsep, teori, definisi) melalui contoh yang menggambarkan aturan yang menjadi sumbernya. Siswa secara umum

dibimbing secara induktif untuk mengetahui kebenaran umum. (Ningsih & Lazim, 2020). Adapun tujuan literasi dan numerasi untuk anak usia dini menurut (Suryawati & Akkas, 2021) membantu anak dalam memahami orang lain dan lingkungan yang ada disekitarnya, dapat membantu anak agar mampu menaymapaikan pikiran dan perasaan kepada teman sebaya ataupun orang lain dan mampu menjadikan anak lebih pandai dalam membaca dan berhitung.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian implementasi asesmen kurikulum paradig baru dalam pengembangan literasi numerasi dasar anak yang telah dilakukan dan dijelaskan sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi asesmen kurikulum paradigma baru dalam pengembangan literasi dan numerasi dasar dapat dikatakan dan masuk dalam kategori baik. Perkembangan literasi sudah masuk kedalam kategori baik dengan melihat anak sudah mampu mengenal huruf, menulis huruf dalam bentuk kata dan mampu membaca huruf atau kata yang telah ditulis, perkembangan numerasi juga sudah masuk dalam kategori baik setelah implementasi asesmen kurikulum paradig baru hal ini dilihat dari anak yang sudah mampu menegnal angka 1-20 mampu membedakan benda kecil dan besar, mampu mengelompokkan benda sesuai dengan jumlahnya. Selanjutnya implementasi asesmen kurikulum paradig baru meningkatkan tinggi pada perkembangan literasi dan numerasi dasar anak.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada Bapak Ibu Pimpinan dan Pengajar TK PHIP Mataram yang telah berkenan menerima kehadiran kami selama melaksanakan penelitian. Terima kasih juga kami sampaikan kepada Bapak Ibu Dosen dan Mahasiswa Prodi Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Mataram yang memfasilitasi kami untuk dapat berkesempatan belajar dengan para pengajar dan murid-murid di TK PHIP Mataram.

## REFERENSI

Binsa, U. H., & Handayani, I. N. (2020). Implementasi Asesmen Otentik Dalam Mengembangkan Multiple Intelligences di TKIT Baitussalam Prambanan.

- Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 2 (1), 52.
- Ekowati, D. W., Astuti, Y. P., Utami, I. W. P., Mukhlisina, I., & Suwandayani, B. I. (2019). *Literasi Numerasi di SD Muhammadiyah*. ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar, 3(1), 93.
- Elisa, E., Rambe, A., Mardiyah, A., Siregar, T., Roipalah, R., & Zunastri, F. (2021). *Pengembangan Instrumen Penilaian Berbasis Quizizz Untuk Mengukur Kompetensi Pengetahuan Fisika Siswa*. *Journal of Natural Sciences*, 2(2), 72-78. doi:<https://doi.org/10.34007/jonas.v2i2.125>.
- Kemendikbud Dirjen (2021) *Konsep Asesmen*
- Krisnasari, S., Suhermah, D., & Latifah, I (2022). Pemanfaatan Aplikasi Quizizz dalam Pembelajaran Literasi dan Numerasi di PAUD. *JIPP – Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5 (6), 1730-1734.
- Marhaeni, A.A.I.N., & Kusuma, I. P. I (2017). Analisis Asesmen Autentik Pada Pembelajaran Bahasa Inggris dalam Implementasi Kurikulum 2013 di SMA di Bali. *Seminar Nasional Riset Inovatif 2017*, 555-561
- Matondang, Z., Djulia, E., Sriadhi, S., & Simarmata, J. (2019). Evaluasi Hasil Belajar. Yayasan Kita Menulis.
- Mira Mayasarokh, & Ita Yusritawati (2022). *Simulasi Penerapan Kurikulum Paradigma Baru Pada Pembelajaran Matematika Anak Usia Dini Menggunakan Mathematical Modelling Untuk Mengembangkan Kemampuan Dasar Literasi*. Vol. 8.2
- Ningsih, R. P., & Lazim, N. (2020). *Application of Jerome Bruner Theory to Improve Mathematics Student Learning Outcomes in Class IVB SD Negeri 158 Pekanbaru*, 9, 1-10
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, R&D dan penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Zati, Vidya Dwi Amalia (2018). *Upaya Untuk Meningkatkan Minat Literasi Anak Usia Dini*. Jurnal Universitas Negeri Medan